

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Melalui Model *Discovery Learning*

Eva ^{a, 1*}, Muhammad Irfan ^{a, 2}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ evazainuddin98@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Desember 2024;

Revised: 13 Januari 2024;

Accepted: 25 Januari 2024.

Kata-kata kunci:

Peningkatan Pemahaman;

Model Mnemonik;

Pancasila.

: ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru masih dominan dalam menggunakan metode ceramah dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Unit Pelaksanaan Teknis Sekolah Dasar Negeri 119 Belalang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Variable yang digunakan yaitu model *Discovery Learning* sebagai variable bebas dan keaktifan belajar siswa sebagai variable terikat. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan siswa sebesar 43 %, sedangkan pada siklus I memperoleh persentase 74 % dan meningkat sebesar 86 % pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keywords:

Improved

Comprehension;

Mnemonic Model;

Pancasila.

ABSTRACT

Increasing the Learning Activeness of Class VI Elementary School Students through the Discovery Learning Model. This research was motivated by students' lack of activity in learning activities. This happens because teachers are still dominant in using the lecture method and less in utilizing learning media. The aim of this research is to increase students' active learning in the classroom learning process. The subjects of this research were class IV UPT students at SD Negeri 119 Belalang consisting of 11 male students and 8 female students. The variables used are the *Discovery Learning* model as the independent variable and student learning activeness as the dependent variable. This research method is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. Each cycle is carried out in one meeting with four stages of activities, namely, planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used are observation, documentation and tests. The results of pre-cycle research showed that the average result of student activity was 43%, while in cycle I the percentage was 74% and increased by 86% in cycle II. Thus it can be concluded that the use of the *discovery learning* model can increase student learning activity.

Copyright © 2024 (Eva & Muhammad Irfan). All Right Reserved

How to Cite : Eva, E., & Irfan, M. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Melalui Model *Discovery Learning*. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.56393/paidea.v4i1.2163>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu dengan melalui pendidikan. Dengan usaha tersebut diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan menggali potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat berguna dalam kehidupan baik diri sendiri maupun orang lain. Begitu pentingnya peranan pendidikan bagi kehidupan manusia, hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Riskiyana, & Noperman, 2022).

Dari pengertian pendidikan yang tertuang dalam undang-undang tersebut, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya manusia dalam kehidupan bangsa dan negara yang berkualitas demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan seseorang dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran memerlukan keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan berpartisipasi aktif dalam berkolaborasi dengan guru maupun dengan sesama peserta didik. Pada proses pembelajaran, keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa (Ulun, 2013:12; Slameto, 2001).

Keaktifan belajar merupakan upaya peserta didik dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran bentuk keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran dilihat dari keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran seperti ikut serta dalam diskusi pemecahan masalah, mengerjakan tugas, bertanya, dan mampu mempresentasikan hasil laporan. Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik menurut Gagne (Martini, 2013: 84) yaitu memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan instruksional, mengingat kompetensi belajar kepada siswa, memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari), memberikan petunjuk kepada siswa cara pembelajarannya, memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, memberi umpan balik, melakukan tes singkat diakhir pembelajaran, serta menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.

Bentuk keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari keterlibatan peserta didik. Adapun indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2016:61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu : (1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Ada beberapa fakta tentang pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di lapangan yaitu masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang diakibatkan berbagai faktor. Dalam penelitian (Putri, 2019), menemukan beberapa faktor penyebab ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti memulai pembelajaran dengan tidak menarik dan membosankan, peserta didik masih malu dalam bertanya, kurangnya semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik pasif ketika guru memberikan kesempatan tampil di depan kelas sehingga peserta didik malas dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran (Gultom, 2022).

Dari hasil penelitian menunjukkan permasalahan tentang ketidakaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Permasalahan yang telah diuraikan merupakan tanggung jawab semua orang yang memiliki kepedulian dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dimana hal tersebut menjadi pondasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran penulis melakukan upaya dengan menawarkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (Prasetyo, & Abduh, 2021).

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri konsep pembelajaran karena pada proses pembelajaran materi tidak disampaikan secara utuh (Maharani dan Hardini, 2017: 552). Model *Discovery Learning* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep atau mencari informasi sendiri dengan bimbingan guru tentang materi pembelajaran sehingga apa yang diperoleh peserta didik mampu membekas dalam ingatan peserta didik (Hale, dkk., 2021; Gultom, 2023).

Adapun langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Nursyahidah (2015: 2) yaitu : 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan) Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. 2) *Problem statement* (pernyataan / identifikasi masalah) setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). 3) *Data collection* (pengumpulan data) ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. 4) *Data processing* (pengolahan data) Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya lalu ditafsirkan. 5) *Verification* (pembuktian) Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap generalisasi menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Penelitian ini membahas tentang penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Apakah dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 119 Belalang sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 119 Belalang melalui model *Discovery Learning*.

Metode

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 119 Belalang yang berjumlah 19 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Variable yang digunakan yaitu model *Discovery Learning* sebagai variable bebas dan keaktifan belajar siswa sebagai variable terikat. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bahari (2012: 8) PTK merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian yang terjadi di dalam kelas guna memperbaiki praktek dalam proses pembelajaran agar lebih berkualitas sehingga hasil belajar lebih baik (Miftahul, 2013). Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu dari tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan observasi terhadap tindakan yang dilakukan, dan yang tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan kemudian

dilanjutkan dengan perencanaan tindak lanjut dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan berhasil. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 119 Belalang yang beralamatkan di Karengke, Kelurahan Lakawan, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam penerapan model *Discover Learning* serta rubric penilaian digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Hasil dan Pembahasan

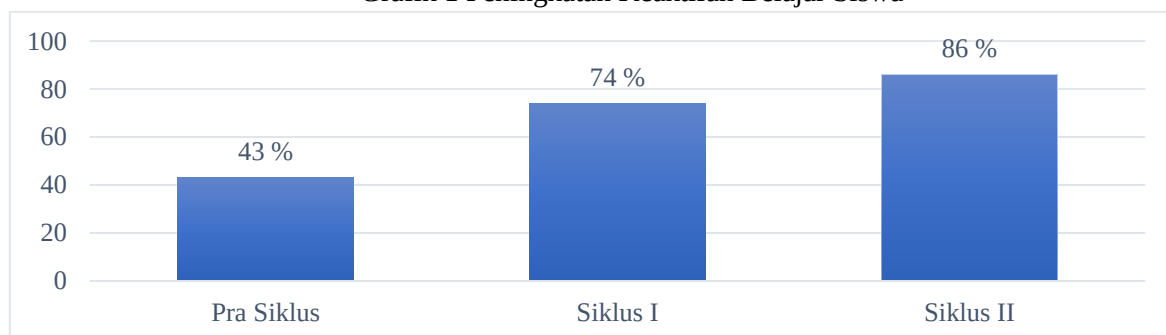
Pada bagian ini akan dipaparkan data dan hasil analisis tentang keaktifan belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 119 Belalang dengan model *Discovery Learning* berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dari pra siklus sampai siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	-	-	5	26%	10	53%
Aktif	4	21%	8	42%	7	37%
Cukup Aktif	6	32%	6	32%	2	10%
Kurang Aktif	9	47%	-	-	-	-
Total	19	100%	19	100%	19	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat perbandingan nilai keaktifan belajar siswa. Bagian pra siklus dilihat dari keseluruhan 19 siswa tidak ada yang mendapatkan kategori sangat aktif., kemudian hasil kategori aktif terdiri dari 4 siswa dengan persentase 21 %, selanjutnya pada kategori cukup aktif sebanyak 6 siswa dengan persentase 32 %, dan hasil dari kategori kurang aktif sebanyak 9 siswa dengan persentase 47 %.setelah dilaksanakan siklus I, pada kategori sangar aktif diperoleh siswa sebanyak 5 orang dengan persentase 26 %, kemudian kategori aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 42 %, pada kategori cukup aktif terdapat 6 siswa dengan persentase 32 %, dan tidak ada data yang masuk kedalam kategori kurang aktif. Kemudian dilakukan siklus ii diketahui hasil keaktifan belajar sisiwa pada kategori tinggi terdapat 10 siswa dengan persentasi 53 %, pada kategori aktif sebanyak 7 siswa dengan persentase 37 %, kemudian hasil keaktifan siswa pada kategoricukup terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10 %, dan pada kategori kurang aktif tidak ada data yang masuk atau 0 siswa dengan persentase 0 %.

Grafik 1 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa



Hasil penelitian dilihat dari data menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang signifikan dari pra siklus sampai siklus II. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa telah memenuhi indikator keaktifa belajar siswa dan menyelesaikan permasalahan yang diberika dengan baik. Sehingga dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV UPT

SD Negeri 119 Belalang tahun ajaran 2022/2023. Dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kolaborasi atau interaksi siswa dengan temannya maupun siswa dengan guru. Adanya interaksi yang baik dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dengan memperlihatkan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran dilihat dari siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, siswa sudah berani bertanya, diskusi dalam pemecahan permasalahan dalam kelompok, merespon pertanyaan, menyampaikan pendapat dan mempersentasikan hasil dari kerja kelompok.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 119 Belalang tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan belajar siswa disetiap siklus terjadi peningkatan. Pada tahap pra siklus dari 19 siswa rata-rata nilai keaktifan siswa yaitu 43 % dengan kategori keaktifan rendah, kemudian siklus I mengalami peningkatan sebesar 74 % dengan kategori keaktifan sedang, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86 % dengan kategori keaktifan belajar siswa tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu peningkatan keaktifan belajar siswa dengan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 119 Belalang, penulis dapat menyampaikan beberapa saran yaitu bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran perlu memahami langkah-langkah model sehingga pengalokasian waktu dapat diatur sebaik mungkin dan memberikan bimbingan secara merata kepada peserta didik.

Referensi

- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>
- Khalik, S. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Model *Discovery Learning* pada Gaya dan Gerak di Kelas VI Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2307-2313).
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maharani, Y. B., & Hardini, A. T. A. (2017). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (5), 249-561.
- Martinis, Y., 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Miftahul, H. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursyahidah, F. (2015). Pembelajaran *Discovery Learning* Menggunakan Tangram GeoGebra untuk Menemukan Luas Persegi. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 6 (1), 28. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/856>
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). *Meta analisis pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 281-286.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). *Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar*. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf/article/download/6927/pdf>

- Riskyana, G., & Noperman, F. (2022). *Penerapan Media Interaktif dengan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 62 Lebong*. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 5(3), 296-304.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N., (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Ulun, (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.